SKRIPSI

PEMERATAAN PENDIDIKAN WILAYAH SANGAT TERTINGGAL OLEH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)

(Studi Kasus : SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang)

Jurusan Sosiologi

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Novia Dhara Yulithya

NIM. E.1041211039

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

ABSTRAK

Novia Dhara Yulithya (E1041211039) : Pemerataan Pendidikan Wilayah Sangat Tertinggal Oleh Program Indonesia Pintar (PIP) (Studi Kasus: SDN 15 Benteng Kabupaten Bengkayang). **Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. 2025.**

Program Indonesia Pintar hadir sebagai bentuk kepedulian pemerintah dalam mengurangi kesenjangan akses pendidikan dengan memberikan bantuan biaya pendidikan kepada peserta didik berlatar belakang miskin dan rentan miskin. Maka Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengetahui perspektif masyarakat mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 15 Benteng (2) dan mengetahui dampak PIP terhadap peningkatan minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal SDN 15 Benteng. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu penerima manfaat PIP, serta para informan lain meliputi pihak dewan guru SDN 15 Benteng dan pengurus desa setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PIP telah membangun berbagai perspektif bagi penerima manfaat dan turut dirasakan oleh para informan kunci yang menjadi pengawas dari pelaksanaan PIP. PIP memberi bantuan kepada para penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, memperluas akses pendidikan, meningkatan kesadaran pentingnya pendidikan dan kesejahteraan, dan mengurangi angka putus sekolah pada wilayah sangat tertinggal SDN 15 Benteng. Dalam pelaksanaan PIP menciptakan dampak lain seperti adanya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan dari pemerintah. Dengan dianalisis menggunakan teori rasionalitas terbatas dan teori pertukaran sosial untuk melihat hubungan sosial yang terjadi dari PIP. Maka dari itu pelaksanaan PIP di wilayah sangat tertinggal memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan para *stakeholder* dalam memastikan bahwa masyarakat dapat menjangkau pendidikan yang layak.

Kata Kunci: Pemerataan Pendidikan, Program Indonesia Pintar (PIP), Wilayah Sangat Tertinggal.

ABSTRAK

Novia Dhara Yulithya (E1041211039) : Equitable Access to Education in Underdeveloped Regions through the Indonesia Smart Program (PIP) (Case Study at SDN 15 Benteng, Bengkayang Regency). Undergraduate Thesis. Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. 2025.

Indonesia Smart Program (PIP) is a government program that seeks to minimize the inequality of access to education by offering financial support to poor and vulnerable students. The study aimed to (1) determine the community view of the Indonesia Smart Program (PIP) at SDN 15 Benteng, and (2) determine the effect of Indonesia Smart Program (PIP) in raising the interest of students participation in this underdeveloped area. The study is descriptive in nature and qualitative in approach. The date were gathered by means of interviews, observation, and documentation. The study population consisted of Indonesia Smart Program (PIP) recipients, and other key informants such as the teaching staff of SDN 15 Benteng and local village administrators. The results indicate that Indonesia Smart Program (PIP) has influenced different attitudes among the beneficiaries and has also been recognized positively by the key informants who are in charge of its implementation. Indonesia Smart Program (PIP) assists beneficiaries to fulfill their educational needs, increase access to education, create awareness of the significance of education and welfare, and decrease the rate of school dropouts in the highly underdeveloped region of SDN 15 Benteng. Nevertheless, Indonesia Smart Program (PIP) also develops a reliance of the community on government support. This study examined these dynamics through the lens of bounded rationality theory and social exchange theory, to understand the social relationships that arise as a result of Indonesia Smart Program (PIP) implementation. Thus, the government and stakeholders should pay special attention to the implementation of Indonesia Smart Program (PIP) in underdeveloped areas so that members of the community could have access to proper education.

***Keywords**: Equitable Access to Education, Indonesia Smart Program (PIP), Underdeveloped Regions.*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Pemerataan Pendidikan Wilayah Sangat Tertinggal Oleh Program Indonesia Pintar (PIP) (Studi Kasus: SDN 15 Benteng Kabupaten Bengkayang)*". Penelitian ini dilakukan untuk dapat menganalisis Program Indonesia Pintar (PIP) dalam upaya pemerataan pendidikan wilayah sangat tertinggal. Dalam penelitian ini akan berfokus pada peran Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal untuk melanjutkan pendidikan di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif masyarakat mengenai pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP), serta mengetahui dampak Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap peningkatan minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini akan menggunakan teori rasionalitas terbatas dan teori pertukaran sosial.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk dapat memberikan gambaran mengenai perspektif dan dampak dari pelaksanaan PIP dalam upaya meningkatkan minat partisipasi peserta didik di SDN 15 Benteng sebagai wilayah sangat tertinggal. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah penerima manfaat Program Indonesia Pintar di SDN 15 Benteng dengan informan kunci yaitu kepala sekolah SDN 15 Benteng, Kepala Desa Benteng, guru SDN 15 Benteng, dan Staf Desa Benteng.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Program Indonesia Pintar telah membangun berbagai perspektif dalam pemerataan pendidikan khususnya di SDN 15 Benteng. Program Indonesia Pintar dinilai sebagai salah satu cara untuk melanjutkan pendidikan dan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan. Namun dalam perspektif lain menganggap bahwa PIP sebagai salah satu dana tambahan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tabungan pribadi. Dana bantuan langsung tunai yang diterima oleh orang tua peserta didik kerap digunakan untuk memenuhi keperluan rumah tangga yang mendesak. Selain itu karena adanya ketidakpastian data penerima, dana yang dianggap kurang untuk dapat memenuhi kebutuhan, serta kesulitan mengakses bantuan membangun perspektif bahwa PIP tidak berdampak secara signifikan untuk masyarakat. Dari semua perspektif tersebut, sebagian besar informan menilai bahwa PIP tetap membantu meringankan beban pendidikan peserta didik.

PIP telah memberi dampak dalam meningkatkan minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal untuk melanjutkan pendidikan. Kondisi perekonomian masyarakat wilayah sangat tertinggal kerap membatasi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dan melanjutkan pendidikan karena biaya pendidikan yang semakin kompleks. Maka dengan PIP akan memberi keringanan pemenuhan kebutuhan pendidikan, perluasan akses pendidikan, peningkatan kesadaran akan pendidikan dan kesejahteraan, penurunan angka putus sekolah bahkan ketergantungan bagi masyarakat wilayah sangat tertinggal.

Dalam aspek individual, PIP berperan sebagai insentif yang mendorong terbentuknya pilihan praktis dalam memahami manfaat PIP untuk kestabilan

finansial dan modal sosial masyarakat wilayah sangat tertinggal. Dalam aspek sosial, PIP turut menjadi suatu pertukaran masyarakat dengan negara atas kerjasama saling menguntungkan yang terjalin. Namun akibat keterbatasan ekonomi orang tua peserta didik SDN 15 Benteng, menimbulkan ketergantungan masyarakat akan dana PIP. Sebagian besar penerima manfaat mengandalkan PIP sebagai satu-satunya sumber pembiayaan pendidikan.

Maka dari itu, dalam upaya pemerataan pendidikan wilayah sangat tertinggal memerlukan perhatian dari semua pihak. Bagi pemerintah, pemberlakuan program Indonesia Pintar memerlukan pengawasan dan upaya sosialisasi yang lebih merata agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di tetapkan. Melalui sosialisasi, serta perlu adanya pengawasan dan pendataan yang lebih teliti oleh pihak sekolah dalam program Indonesia Pintar sehingga semua peserta didik yang membutuhkan dapat merasa terbantu melalui program ini. Selain itu khususnya bagi orang tua peserta didik, diharapkan dapat tetap menyiapkan dana mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan peserta didik agar tidak terjadi ketergantungan sehingga proses pendidikan peserta didik dapat terpenuhi. Serta bagi peserta didik, diharapkan dengan program Indonesia Pintar dapat terus menumbuhkan minat belajar dalam upaya memaksimalkan akses yang telah diberikan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Novia Dhara Yulithya
Nomor Induk Mahasiswa	: E1041211039
Program Studi	: Sosiologi
Judul Karya Tulis	:Pemerataan Pendidikan Wilayah Sangat Tertinggal Oleh Program Indonesia Pintar (PIP) (Studi Kasus: SDN 15 Benteng Kabupaten Bengkayang).

Sebagaimana dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 10 Juni 2025

Saya yang membuat pernyataan

Novia Dhara Yulithya

E1041211039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."

(Yesaya 41:10)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Puji syukur atas berkat dan rahmat, penyertaan dan perlindungan Tritunggal Mahakudus Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus serta doa Bunda Maria dan semua orang kudus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, tepat pada waktunya, dan penuh pertolongan yang sangat ajaib.
2. Secara khusus kepada kedua orang tua penulis, Y *couple* alias bapak Yulius dan mama Yuliana Tri Tatarini tercinta yang telah menerima, melahirkan, mendidik dan membesarkan penulis, sebagai anak pertama kalian yang mandiri, dengan penuh kasih serta kesabaran dari kecil hingga sekarang. Untuk mama yang selalu sabar dan aktif membantu selama proses penelitian dan penyusunan skripsi. Untuk bapak yang selalu memberi pengertian terhadap semua kejadian selama proses penyelesaian pendidikan ini.Terima kasih sudah selalu hadir dan memberikan dukungan, semangat, pendanaan, serta doa dalam semua tahap kehidupan dan pendidikan penulis.

3. Kepada Kakek dan nenek yang masih selalu sehat dan sabar menunggu cucu pertamanya untuk wisuda, kedua adik penulis, serta semua keluarga besar yang terus memberikan semangat, nasihat, pandangan, dan saran yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.
4. Karya sederhana ini dipersembahkan untuk perjalanan panjang masa pendidikan yang telah penulis perjuangkan. Untuk semua berkat Tuhan yang penulis rasakan, setiap kegelisahan, dan harapan yang tertanam selama proses pendidikan. Penulis sadar atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun besar harapan bahwa karya yang penulis buat ini tidak berhenti sebagai syarat akademik semata, tetapi juga penulis persembahkan agar dapat berkontribusi kecil dalam memberi pengetahuan baru kepada pembaca sekalian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pemerataan Pendidikan Wilayah Sangat Tertinggal Oleh Program Indonesia Pintar (PIP) (Studi kasus : SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang)." ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Terlepas dari itu semua, penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Drs. M. Sabran, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pertama yang telah memberikan kemudahan, masukan, dan saran selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
3. Viza Juliansyah, S.Sos.MA,MIR selaku Pembimbing Kedua yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Dra. Hj. Endang Indri Listiani M.Si selaku dosen Penguji Pertama

yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat menjadi contoh skripsi yang baik untuk dijadikan kajian literatur selanjutnya.

5. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, sekaligus dosen Penguji Kedua yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat sesuai pedoman penulisan dan dapat menjadi contoh karya ilmiah yang layak untuk dipublikasi.
6. Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah mengangkat potensi dari judul skripsi yang penulis ajukan, serta memberikan kemudahan dalam administrasi.
7. Semua Bapak dan Ibu Dosen, Staf jurusan Sosiologi, pembantu dekan, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak berjasa memberikan pelayanan terbaik, bantuan dan petunjuk administrasi selama proses perkuliahan penulis.
8. Kepala Sekolah, dewan guru SDN 15 Benteng, Kepala Desa Benteng, segenap staf Desa Benteng, penerima manfaat Program Indonesia Pintar (PIP) SDN 15 Benteng, dan segenap masyarakat Desa Benteng yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua, semua sanak keluarga, semua teman-teman selama hidup (teman-teman SD, SMP, SMA, *anaknyabunda,* teman

sekampung, mahasiswa Sosiologi angkatan 2021, rekan MBKM SADAP Indonesia, rekan KKM Kelompok 2 Desa Pedalaman, rekan KRK HMS, serta semua teman seperjuangan) dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan kesempatan untuk sekedar berkenalan dan membangun relasi, untuk belajar bersama, membuka hati untuk menerima perbedaan, meningkatkan jiwa kompetitif, dan menunjukkan sikap toleransi yang tinggi selama masa perkuliahan, serta rela menemani dan direpotkan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kontribusi moral, tenaga dan pemikiran yang telah diberikan.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Pontianak, 10 Juni 2025

Novia Dhara Yulithya

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Fokus Penelitian 6

1.4 Rumusan Masalah 6

1.5 Tujuan Penelitian 7

1.6 Manfaat Penelitian 7

1.6.1 Manfaat Teoritis 7

1.6.2 Manfaat Praktis 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**

2.1 Definisi Dan Konsep 9

2.1.1 Program Indonesia Pintar (PIP) 9

2.1.1.1. Pengertian Program Indonesia Pintar 9

2.1.1.2. Syarat Penerima Program Indonesia Pintar 13
2.1.2 Wilayah Sangat Tertinggal 14
2.2 Kajian Teori 16
2.2.1 Teori Rasionalitas Terbatas 16
2.2.2 Teori Pertukaran Sosial 17
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 19
2.4 Alur Pikir Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Langkah – Langkah Penelitian 27
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 28
3.3.1 Lokasi Penelitian 28
3.3.2 Waktu Penelitian 29
3.4 Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian 30
3.4.1 Subjek Penelitian 30
3.4.2 Objek Penelitian 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data 31
3.6 Instrumen Dan Alat Pengumpulan Data 32
3.7 Analisis Data 33
3.7.1 Keabsahan Data 33
3.7.2 Teknik Analisis Data 34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 35
4.1 Gambaran Umum 35
4.1.1 Gambaran Umum Desa Benteng 35
4.1.2 Gambaran Umum SDN 15 Benteng 38

4.1.3 Sarana dan Prasarana SDN 15 Benteng 39
4.1.4 Jumlah Guru dan Peserta Didik 40
4.1.5 Jumlah Peserta didik dan Penerima PIP 42
4.2 Profil Informan Penelitian 42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
5.1 Perspektif Masyarakat Mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) 47
5.1.1 PIP Sebagai Cara Melanjutkan Pendidikan 48
5.1.2 PIP Sebagai Dana Tambahan 51
5.1.3 PIP Tidak Terlalu Berdampak Signifikan 53
5.2 Dampak Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Minat Partisipasi . 58
5.2.1 Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan 59
5.2.2 Perluasan Akses Pendidikan 63
5.2.3 Peningkatan Kesadaran Akan Pendidikan dan Kesejahteraan 67
5.2.4 Penurunan Angka Putus Sekolah 70
5.2.5 Ketergantungan 73
5.3 Analisis Teori 78
5.3.1 Teori Rasionalitas Terbatas 79
5.3.2 Teori Pertukaran Sosial 82
BAB VI PENUTUP 85
6.1 Kesimpulan 85
6.2 Saran 88
6.3 Keterbatasan Penelitian 90
DAFTAR PUSTAKA 91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data penerima bantuan PIP SDN 15 Benteng 2022-2024 4

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Relevan 22

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 29

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SDN 15 Benteng 2024……39

Tabel 4. 2 Jumlah Guru dan Peserta Didik 2024 41

Tabel 4. 3 Penerima PIP 2022-2024 42

Tabel 4. 4 Profil Informan..... 43

Tabel 4. 5 Profil Informan Kunci……..…….45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir..... 25

Gambar 4. 1 Desa Benteng..... 35

Gambar 4. 2 Akses Jalan Desa Benteng..... 36

Gambar 4. 3 SDN 15 Benteng…….38

Gambar 5. 1. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan..... 61

Gambar 5.2. Ketergantungan 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara 96

Lampiran II Pedoman Observasi..... 100

Lampiran III Dokumentasi..... 101

Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup 113

Lampiran V Surat Tugas..... 114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling berpengaruh dalam upaya pengembangan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta berdaya saing. Pemenuhan hak asasi manusia untuk memperoleh pendidikan telah diatur dalam Pasal 28C ayat 1 Perubahan Kedua Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Aulia dkk, 2024). Pendidikan sebagai suatu hak yang universal memerlukan upaya pemerataan pendidikan agar semua lapisan masyarakat dapat mengenyam bangku pendidikan yang berkualitas. Pemerataan pendidikan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas hidup individu dan menciptakan kekuatan negara. Maka dari itu, pemerintah terus mengupayakan pemerataan pendidikan melalui penyediaan layanan pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajar didukung dengan kebijakan bantuan sosial, salah satunya melalui Program Indonesia Pintar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 10 Tahun 2020, Program Indonesia Pintar diterapkan untuk meningkatkan kesempatan belajar dan pengembangan diri dengan pemberian bantuan langsung kepada masyarakat kurang mampu atau kelompok rentan. PIP menjadi terusan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) dengan memberikan bantuan kepada peserta didik kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan pada lembaga formal dan nonformal (Lusiana, 2017). Penerima manfaat Program Indonesia Pintar berasal dari masyarakat miskin atau rentan dan menjadi

peserta dari program Kartu Indonesia Pintar, Kartu Keluarga Harapan atau penerima Kartu Keluarga Sejahtera. Melalui PIP masyarakat miskin diberikan bantuan biaya pendidikan untuk dapat melanjutkan sekolah.

Dengan PIP masyarakat berdampak akan mendapat bantuan uang tunai untuk membeli keperluan sekolah, atribut, uang saku, dan alat penunjang lainnya. Selain itu, Program Indonesia Pintar juga memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) dan tunjangan bagi guru wilayah sangat tertinggal untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Hilmi dkk, 2023). Melalui program ini, pemerintah berkomitmen untuk dapat meningkatkan pemerataan pendidikan dan menurunkan angka putus sekolah khususnya daerah perdesaan wilayah sangat tertinggal. Program Indonesia Pintar menjadi upaya pemerintah untuk menghilangkan kesenjangan sosial di bidang pendidikan.

Masyarakat wilayah sangat tertinggal merupakan masyarakat yang tinggal di daerah kurang berkembang dan cenderung mengalami ketimpangan dalam mengakses sarana, prasarana, dan infrastruktur. Wilayah sangat tertinggal cenderung berada di wilayah pedesaan yang mengalami ketertinggalan akibat tingkat pendidikan rendah, kualitas pendidikan yang kurang layak, pendapatan ekonomi yang rendah, pelayanan kesehatan terbatas, akses sarana prasarana yang kurang memadai, dan terbatasnya lapangan pekerjaan (Rustanto, 2015). Kurangnya pemerataan pembangunan masyarakat perdesaan wilayah sangat tertinggal menyebabkan masyarakat menjadi lambat untuk berkembang dan mengalami ketimpangan dibandingkan daerah lainnya. Kondisi masyarakat yang tertinggal

mendorong perlu adanya perhatian pemerintah dalam upaya mengatasi ketimpangan sosial dan mendorong upaya pemerataan.

SDN 15 Benteng menjadi salah satu sekolah dasar negeri yang masuk dalam kategori wilayah sangat tertinggal akibat kondisi yang masih mengalami keterbelakangan dibandingkan wilayah lainnya. Kondisi sarana prasarana untuk menuju SDN 15 Benteng dari pusat kabupaten masih kurang mendukung seperti akses jalan yang rusak dan infrastruktur sekolah yang terbatas. Pendapatan ekonomi masyarakat yang masih rendah karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani domestik, serta kondisi sosial masyarakat yang masih tradisional dengan tingkat kesadaran pendidikan masyarakat masih tergolong rendah.

Tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah dapat memicu peningkatan angka putus sekolah dan perilaku eksploitasi anak yang dipaksa untuk bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan hidup. Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu permasalahan masyarakat wilayah sangat tertinggal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan seperti kelengkapan seragam, buku, dan sepatu. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mempengaruhi minat peserta didik untuk sekolah (Safitri Apriani dan Nurmayanti, 2018). Maka dari itu, Program Indonesia Pintar berperan dalam upaya membantu meringankan beban pendidikan dan penurunan angka putus sekolah, sehingga anak dapat terus menempuh pendidikan dan mengasah keterampilan serta kemampuan untuk menurunkan tingkat kesenjangan sosial masyarakat.

Tabel 1.1

Data penerima bantuan PIP SDN 15 Benteng 2022-2024

Tahun	Penerima Bantuan	Peserta Didik
2022	142	165
2023	155	155
2024	134	150

Sumber Data: Kemendikbud 2022-2024 dan Dapodik SDN 15 Benteng

Pada data pencairan dana yang diterima di SDN 15 Benteng selama tiga tahun terakhir, sebagian besar dari peserta didik masuk sebagai penerima manfaat PIP. Penerima bantuan PIP dari tahun 2022 berjumlah 142 dari 165 peserta didik, di tahun 2023 berjumlah 155 dari 155 peserta didik. Sedangkan pada tahun 2024 berjumlah 134 dari 150 peserta didik (Kemendikbud, 2024). Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat rentan dan kurang mampu di daerah sangat tertinggal masih tergolong tinggi. Penurunan jumlah peserta didik disebabkan oleh adanya penurunan angka masyarakat usia sekolah dasar dalam setiap penerimaan peserta didik baru. Sehingga jumlah peserta didik mengalami penurunan sedangkan angka penerima bantuan cenderung lebih stabil karena sebagian besar peserta didik masuk sebagai penerima bantuan PIP.

Pemerintah kabupaten Bengkayang dan pihak sekolah bekerjasama dalam upaya mengimplementasikan program PIP untuk meningkatkan minat partisipasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan (Dimmera dan Purnasari, 2020). Melalui bantuan PIP, angka putus sekolah SDN 15 Benteng mengalami penurunan karena tingginya minat partisipasi peserta didik untuk terus melanjutkan pendidikan. Peserta didik mendapat bantuan sebesar RP.450.000,- selama setahun

untuk meringankan beban pendidikan dalam membeli seragam sekolah, sepatu, topi dan dasi, serta perlengkapan belajar lainnya.

Dalam penyaluran Program Indonesia Pintar, tidak terdapat pengawasan langsung maupun tidak langsung dalam pemanfaatan dana yang diperoleh oleh penerima manfaat. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya penyalahgunaan penggunaan dana bantuan yang sebelumnya diperuntukan bagi pemenuhan kebutuhan pendidikan, menjadi pemenuhan kebutuhan lain yang tidak sesuai dengan peruntukan program (Nadia dkk, 2024). Pencairan dana yang dilakukan setahun sekali dengan tujuan pemenuhan kebutuhan seragam dapat dijadikan pilihan kedua. Pembelian seragam sekolah, sepatu, dan keperluan lain dapat digunakan dalam kurun waktu yang lebih panjang sehingga alokasi penggunaan dana dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain. Tidak adanya pengawasan atau pun rincian penggunaan dana menyebabkan ketidakterbukaan penggunaan dana bantuan PIP, sehingga kerap kali bantuan ini disalahgunakan.

Dalam rasionalitas masyarakat wilayah sangat tertinggal dengan kondisi perekonomian yang masih rendah memerlukan bantuan dari pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan dan meringankan beban pendidikan. Bantuan uang tunai yang diberikan melalui PIP dapat digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan menjadi suatu nilai pertukaran sosial dalam masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pemerataan pendidikan wilayah sangat tertinggal oleh Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang” yang akan mengkaji peran Program Indonesia Pintar (PIP) dalam upaya meningkatkan minat partisipasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan

dan memberikan dampak pemerataan pendidikan masyarakat wilayah sangat tertinggal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

a. Pemerintah menyalurkan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam upaya pemerataan pendidikan wilayah sangat tertinggal di SDN 15 Benteng Kabupaten Bengkayang.
b. Sebagian besar peserta didik di SDN 15 Benteng berasal dari keluarga prasejahtera.
c. Program Indonesia Pintar (PIP) diharapkan dapat meningkatkan minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal untuk melanjutkan pendidikan di SDN 15 Benteng Kabupaten Bengkayang.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini berfokus pada peran Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal untuk melanjutkan pendidikan di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus permasalahan yang diteliti, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “bagaimana Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal untuk melanjutkan pendidikan di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang?”

Untuk bisa menjawab pertanyaan rumusan masalah tersebut akan dibagi dalam beberapa pertanyaan turunan seperti.

a. Bagaimana perspektif masyarakat mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang?
b. Bagaimana dampak Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan untuk.

a. Untuk menganalisis perspektif masyarakat mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang.
b. Untuk menganalisis dampak Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dalam memahami peran Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal untuk melanjutkan pendidikan dari perspektif sosiologi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangsi dan memberikan informasi mengenai pemerataan pendidikan wilayah sangat tertinggal oleh

Program Indonesia Pintar (PIP). Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran dalam kalangan akademisi, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang serupa khususnya dalam mata kuliah Sosiologi Pendidikan dan Kebijakan Sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran Program Indonesia Pintar (PIP) dalam upaya pemerataan pendidikan wilayah sangat tertinggal di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang sehingga dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam menganalisis masalah pendidikan dan kebijakan sosial pada masyarakat.
b. Bagi masyarakat diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan pengertian dan pemahaman mengenai peran Program Indonesia Pintar (PIP) dalam upaya pemerataan pendidikan wilayah sangat tertinggal.
c. Bagi pemerintah, diharapkan dengan penelitian ini dapat lebih memperhatikan efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan minat partisipasi peserta didik wilayah sangat tertinggal untuk melanjutkan pendidikan di SDN 15 Benteng, Kabupaten Bengkayang sehingga kebijakan sosial yang diterapkan dapat menyelesaikan permasalahan pemerataan pendidikan di Indonesia.